

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Dari penelitian mengenai strategi pengembangan rumah makan Nasi Bancakan sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung, berikut adalah beberapa hal yang dapat dirangkum dalam sebuah simpulan. Adapun simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam pengembangannya rumah makan Nasi Bancakan memiliki kekuatan atau potensi sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung. Dimana potensi atau kekuatan yang dimiliki rumah makan Nasi Bancakan sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung secara berurutan sebagai berikut: daya tarik menu yang ditawarkan, keunikan cita rasa, aroma dan penyajian makanan, penampilan, sikap dan keramahan staf restoran menyajikan makanan, beragamnya variasi menu yang ditawarkan, teknologi tradisional dalam pengolahan makanan, dan daya tarik keberagaman pengolahan makanan. Sedangkan, faktor kelemahannya secara berurutan antara lain berikut: manajemen operasional dapur yang tidak optimal, penguasaan bahasa asing dan *hospitality skill* untuk wisatawan, hygiene dan sanitasi. Dimana dalam pengembangannya berdasarkan total skor yang diteliti atas hasil evaluasi faktor internal yakni kekuatan/potensi internal dan kelemahan yang dimiliki oleh rumah makan Nasi Bancakan mampu memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang ada untuk dapat mengatasi faktor-faktor kelemahannya. Sehingga rumah makan Nasi Bancakan berpotensi dan mempunyai potensi yang kuat sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung.
2. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan atas pengembangan rumah makan Nasi Bancakan, maka diperoleh beberapa peluang rumah makan Nasi Bancakan sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung. Dimana dihasilkan sebuah peluang dari lingkungan eksternal atas daya tarik wisata kuliner di kota Bandung yang merupakan peluang secara berurutan

sebagai berikut: *branding* kota Bandung sebagai kota tujuan wisata kuliner, berkembangnya wisata minat khusus (wisata kuliner), akses strategis menuju Nasi Bancakan, himbuan pemerintah untuk lebih memperkenalkan keaneka-ragaman kuliner lokal, berkembangnya ketertarikan wisatawan terhadap makanan tradisional, dan sedikitnya restoran/ rumah makan yang menyajikan makanan autentik khas Sunda. Sedangkan faktor ancamannya secara berurutan sebagai berikut: Produk makanan dari daerah/ negara lain dan ketatnya persaingan usaha jasa boga di kota Bandung. Dengan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan matriks eksternal mampu memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Sehingga rumah makan Nasi Bancakan memiliki peluang yang cukup potensial untuk mengembangkan rumah makan Nasi Bancakan sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung.

3. Strategi yang relevan untuk dilaksanakan dalam rangka mendukung pengembangan rumah makan Nasi Bancakan sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung adalah:
  - a. Berdasarkan analisis matriks IE diperoleh strategi umum yang dapat dilaksanakan yaitu strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk. Strategi penetrasi pasar dilakukan dengan usaha peningkatan pangsa pasar atau *market share* produk makanan tradisional pada rumah makan Nasi Bancakan yang sudah ada melalui usaha pemasaran yang lebih gencar. Sedangkan, strategi pengembangan produk dapat dilakukan dengan carameningkatkan mutu produk, memodifikasikan produk-produk atau jasa-jasa yang ada sekarang atau menambah jenis produk yang baru. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan keyakinan bagi semua pihak, terutama pelaku usaha wisata yakni *travel agent* di kota Bandung untuk memberikan *push factor* (faktor pendorong) dengan membuat paket wisata kuliner dengan rumah makan Nasi Bancakan dan juga pemerintah untuk mengenalkan bahwa potensi makanan tradisional Sunda amat sangat potensial untuk dikembangkan sehingga perlu intensifikasi pemasaran melalui promosi serta menambah variasi kegiatan wisata pada makanan tradisional Sunda sehingga wisatawan merasa ingin kembali mencicipi sajian kuliner Sunda.

- b. Strategi alternatif yang relevan untuk dilaksanakan pada rumah makan Nasi Bancakan sebagai daya tarik wisata kuliner di kota Bandung sebagai berikut: Strategi *Strengths Opportunities* (SO) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada terdiri dari mengembangkan potensi daya tarik wisata dengan beragam jenis wisata kuliner, mempertahankan keaslian dan kualitas produk makanan khas Sunda. Strategi *Strengths Threats* (ST) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman terdiri dari meningkatkan kualitas makanan tradisional khas Sunda, meningkatkan promosi makanan tradisional Sunda. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO) adalah strategi meningkatkan peluang dengan menekan kelemahan yang dimiliki dengan membuat standard mutu dari produk makanan lokal khas Sunda, melaksanakan pengawasan terhadap mutu produk makanan khas Sunda. Strategi *Weaknesses Threats* (WT) adalah strategi memperbaiki kualitas pelayanan dan meningkatkan penawaran produk makanan tradisional Sunda.

## 5.2 Rekomendasi

Dari berbagai uraian tersebut di atas, merujuk pada kelemahan dan ancaman yang dimiliki dalam pengembangan rumah makan Nasi Bancakan sebagai daya tarik wisata kuliner terdapat beberapa saran pada rumah makan Nasi Bancakan seperti berikut.

1. Potensi dalam pengembangan wisata kuliner masih amat luas dan sangat kaya untuk dapat lebih dieksplorasi. Dimana minat wisatawan akan wisata kuliner pun dewasa ini semakin meningkat setiap tahun, khususnya di kota Bandung. Perkembangan wisata kuliner tersebut dapat dilihat dengan pertumbuhan pengusaha jasa boga yang terus meningkat. Hal ini dapat dimaknai baik ketika setiap kompetitor memiliki ragam diversifikasi produk sehingga konsumen / wisatawan yang berasal dari luar kota Bandung dapat dengan senang hati untuk terus datang kembali ke Bandung. Dalam hal ini, potensi yang dimiliki rumah makan Nasi Bancakan dapat terus digali dengan menyajikan dan mengenalkan makanan-makanan tradisional Sunda yang mulai sulit untuk ditemukan pada era globalisasi ini. Sesuai dengan konsep yang diusung oleh rumah makan Nasi Bancakan yakni “Kampungan Norak”, memberikan sebuah nilai

- dan daya tarik tersendiri pada konsumen yang berkunjung. Saat makanan tradisional Sunda tak lagi bersua karena maraknya makanan luar negeri yang semakin gencar menawarkan produknya, selayaknya hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi rumah makan Nasi Bancakan untuk dapat terus konsisten pada pengembangan makanan tradisional yang memberikan sebuah daya tarik bagi konsumen untuk dapat mengenal identitas kuliner Sunda.
2. Dalam pengembangannya, wisata kuliner memiliki beragam jenis wisata yang dapat dikembangkan khususnya dalam hal menarik minat konsumen / wisatawan. Dimana wisatawan yang ingin berwisata kuliner seolah hanya dapat mengetahui rumah makan atau restoran saat ada kebutuhan untuk makan. Namun hal ini tentu tidak sejalan dengan perkembangan wisata kuliner dewasa ini, dimana kegiatan makan tidak hanya dimaknai dari rasa lapar saja. Kegiatan makan dewasa ini berkembang menjadi sebuah keinginan sehingga hal ini selayaknya dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan oleh pelaku usaha pariwisata guna membuat *push factor*. Dimana rumah makan dapat bekerja sama dengan perencana kegiatan wisata yang dalam hal ini ada *travel agent* sehingga kegiatan makan ini dapat didorong dengan perencanaan yang baik dan kedepan kegiatan wisata kuliner ini dapat terus berkembang. Mengingat potensi wisata kuliner di kota Bandung sangat luar biasa yang didukung pula dengan peminatnya yang selalu meningkat.